

Kecerdasan Buatan di Media Digital Indonesia: (Studi Kasus pada Kompas.com dan Liputan6.com)

Dian Muhtadiah Hamna^{1*}, Muh. Akbar², Muliadi Mau³, Alem Febri Sonni⁴

^{1,2,3,4}Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana AI diterapkan di dua media digital besar Indonesia, yaitu Kompas.com dan Liputan6.com, serta untuk mengidentifikasi dampak penerapan teknologi ini terhadap proses produksi dan distribusi berita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan dua informan kunci: Laksono Hari Wiwoho, Assistant Managing Editor Kompas.com, dan Raden Trimutia M Hatta, Executive Editor Liputan6.com. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI di kedua media digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi konten, seperti merangkum artikel, menulis ulang konten, dan mengoptimalkan SEO. Namun, meskipun AI berperan besar dalam otomatisasi, peran jurnalis tetap krusial, terutama dalam pengawasan konten sensitif dan berita terkini. Signifikansi temuan ini terletak pada pemahaman bahwa meskipun teknologi AI menawarkan potensi efisiensi yang besar, peran manusia dalam jurnalisme tidak dapat sepenuhnya digantikan. Temuan ini bermanfaat untuk memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi industri media digital di Indonesia dalam mengintegrasikan teknologi baru, serta menunjukkan pentingnya menjaga kualitas dan etika jurnalisme meski ada adopsi teknologi canggih.

Kata-kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Media Digital; Kompas.com; Liputan6.com

Artificial Intelligence in Indonesian Digital Media: (Case Study on Kompas.com and Liputan6.com)

ABSTRACT

This research aims to explore how AI is applied in two major Indonesian digital media, Kompas.com and Liputan6.com, and to identify the impact of this technology on the news production and distribution process. This research uses a qualitative method with a case study approach, through in-depth interviews with two key informants: Laksono Hari Wiwoho, Assistant Managing Editor of Kompas.com, and Raden Trimutia M Hatta, Executive Editor of Liputan6.com. The research findings show that AI in both media is used to improve the efficiency of content production, such as summarising articles, rewriting content, and optimising SEO. However, although AI plays a big role in automation, the role of journalists remains crucial, especially in monitoring sensitive content and breaking news. The significance of this finding lies in understanding that while AI technology offers great potential for efficiency, the role of humans in journalism cannot be completely replaced. The findings are useful for providing insights into the challenges faced by the digital media industry in Indonesia in integrating new technologies, as well as demonstrating the importance of maintaining the quality and ethics of journalism despite the adoption of advanced technologies.

Keywords: Artificial Intelligence; Media Digital; Kompas.com; Liputan6.com

*Korespondensi: Dian Muhtadiah Hamna, S. IP., M. I. Kom. Universitas Hasanuddin. Alamat Institusi Penulis Utama Lengkap Kode Pos. 90245 Email: dianmuhtadiah81@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia secara signifikan, termasuk jurnalisme. Media massa kini bergerak lebih cepat menuju digitalisasi, di mana otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi elemen penting dalam proses produksi berita (Carlson, 2018; Hassan & Albayari, 2022; Huang, 2022; Thurman, Dörr, & Kunert, 2017). Di banyak negara, jurnalisme robot integrasi kecerdasan buatan dalam berita telah diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat produksi konten (Consortium, 2021; Wölker & Powell, 2021). Adopsi kecerdasan buatan dalam penulisan berita adalah penggunaan AI dalam membuat atau menyusun berita secara otomatis, tetapi tetap melibatkan kerja manusia untuk memvalidasi data. Tren ini telah memicu perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi media, terutama terkait dampaknya terhadap peran tradisional jurnalis dan kualitas jurnalistik. Indonesia tidak luput dari tren ini, dengan beberapa media besar seperti Kompas.com dan Liputan6.com yang telah mulai menerapkan teknologi AI dalam produksi konten mereka.

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang penerapan AI dalam jurnalisme, di negara-negara maju dan berkembang di Amerika, Eropa dan Afrika (Díaz-Noci, 2020; Jamil, 2021; Kothari & Cruikshank, 2022; Moravec, Hynek, Skare, Gavurova, & Kubak, 2024; Parratt-Fernández, Mayoral-Sánchez, & Mera-Fernández, 2021; Soto-Sanfiel et al., 2022; Sun, Hu, & Wu, 2022). Sebagai contoh, (Broussard et al., 2019; Quinonez & Meij, 2024; Soto-Sanfiel et al., 2022; Túnñez-López, Toural-Bran, & Frazão-Nogueira, 2020) meneliti bagaimana AI dapat digunakan untuk menyusun berita secara otomatis di media online Amerika. Di Eropa, studi (Porlezza, 2023; Túnñez-López et al., 2020) menerangkan bagaimana penggunaan teknologi AI di media berita dan jurnalisme saat ini diatur dan diperdebatkan. Studi (Crespo & Pinto-Martinho, 2021) menjelaskan bagaimana jurnalisme robot dapat meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam melaporkan berita berbasis data yang kompleks, seperti laporan keuangan dan statistik olahraga. Sementara di Afrika studi (Kothari & Cruikshank, 2022; Munoriyarwa, Chiumbu, & Motsaathebe, 2023) mengungkap penerepan kecerdasan buatan di ruang redaksi berita.

Beberapa studi di atas menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam jurnalisme dapat mempercepat proses produksi berita, mengurangi biaya operasional, dan memungkinkan jurnalis untuk fokus pada tugas-tugas investigasi yang lebih kompleks. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada media di negara-negara Barat seperti Eropa, Amerika dan Afrika, dan hanya sedikit penelitian yang meneliti bagaimana AI diterapkan di negara-negara berkembang di Asia seperti Indonesia. Di Indonesia, adopsi AI dalam jurnalisme masih tergolong baru dan terbatas pada beberapa media besar seperti Kompas.com dan Liputan6.com. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan berita kepada publik, namun juga memunculkan tantangan terkait dengan etika jurnalistik dan peran manusia dalam mengawasi konten yang dihasilkan oleh AI. Meski demikian, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana AI diimplementasikan dalam media digital Indonesia dan bagaimana dampaknya terhadap peran jurnalis dan praktik jurnalisme itu sendiri.

Penelitian tentang penerapan kecerdasan buatan pada media digital di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian penerapan kecerdasan buatan yang ada lebih berfokus pada aspek teknis penerapan AI di sektor lain, seperti perbankan,

kesehatan, dan pendidikan (Ririh, Laili, Wicaksono, & Tsurayya, 2020; Sudaryanto & Hanny, 2023; Uly, Baharuddin, Abraham Manuhutu, & Heru Widoyo, 2023), dengan sedikit perhatian pada industri media. Bahkan, studi terkait dampak AI terhadap jurnalisme di Indonesia belum ditemukan dalam literatur akademis, baik dari sisi etika jurnalistik, produktivitas, maupun bagaimana AI memengaruhi kualitas konten yang dihasilkan. Selain itu, meskipun Kompas.com dan Liputan6.com merupakan dua media daring terbesar di Indonesia yang sudah mulai mengimplementasikan AI dalam produksi kontennya, belum ada penelitian terkait implementasi AI di kedua media tersebut yang secara komprehensif mengkaji dampak implementasi AI terhadap perubahan peran jurnalis.

Penelitian ini menawarkan hal baru dengan berfokus pada analisis implementasi penerapan kecerdasan buatan di media digital Kompas.com dan Liputan6.com. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknis implementasi AI, tetapi juga mengkaji dampak teknologi ini terhadap peran jurnalis di kedua media tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menggabungkan perspektif teknologi dan etika dalam memahami bagaimana AI memengaruhi praktik jurnalistik di Indonesia, khususnya di media yang menjadi pionir penerapan AI di Indonesia.

Studi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi AI dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam ekosistem jurnalisme Indonesia tanpa mengesampingkan peran manusia. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan jurnalisme robot di media digital Indonesia, khususnya di Kompas.com dan Liputan6.com. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana AI diterapkan dalam produksi konten di kedua media tersebut, serta dampaknya terhadap peran jurnalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi dan dampak jurnalisme robot melalui penerapan kecerdasan buatan di dua media daring besar di Indonesia, yaitu Kompas.com dan Liputan6.com. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan mendalam, terutama dalam mengkaji integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam praktik jurnalistik. Penelitian dilaksanakan di kantor redaksi kedua media tersebut yang berlokasi di Jakarta, pada periode Agustus hingga September 2024. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menyoroti dinamika internal dan eksternal dalam proses produksi berita berbasis AI serta respons para jurnalis terhadap perubahan tersebut.

Unit analisis dalam studi ini adalah praktik kerja jurnalistik yang melibatkan teknologi AI di lingkungan redaksi Kompas.com dan Liputan6.com. Informan utama dalam penelitian ini adalah Laksono Hari Wiwoho selaku *Assistant Managing Editor* Kompas.com dan Raden Trimutia M Hatta selaku *Executive Editor* Liputan6.com. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup posisi strategis dalam pengambilan keputusan editorial, keterlibatan langsung dalam integrasi AI ke dalam sistem kerja redaksi, dan pemahaman terhadap tantangan serta peluang teknologi dalam ranah jurnalisme. Kedua informan dianggap representatif dalam menggambarkan bagaimana AI digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap struktur dan nilai kerja jurnalistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara langsung, khususnya mengenai proses penerapan AI, fungsi AI dalam produksi berita, serta tantangan-tantangan yang muncul. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas redaksi, interaksi antara jurnalis dan sistem AI, serta bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan dalam produksi konten seperti artikel, video, atau fitur Baca Cepat. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan data sekunder berupa arsip berita yang dihasilkan oleh AI, laporan internal, dan dokumen kebijakan terkait penerapan AI dalam redaksi.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai salah satu strategi utama dalam menguatkan keakuratan dan kredibilitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memvalidasi informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan observasi partisipatif serta dokumentasi yang relevan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih holistik dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul jika hanya bergantung pada satu sumber data saja. Dengan memadukan data dari wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pengalaman dan persepsi informan, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana AI diterapkan dalam redaksi media daring. Validasi silang antar sumber data ini sangat penting untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kedua media dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses produksi berita.

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga mengadopsi triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi untuk mengidentifikasi konsistensi atau ketidaksesuaian antara narasi yang disampaikan oleh informan dan praktik yang terjadi di lapangan. Dengan mengamati secara langsung bagaimana AI digunakan dalam proses redaksional serta menganalisis dokumen yang relevan, peneliti dapat mengkonfirmasi apakah temuan wawancara sesuai dengan praktik yang berlangsung di kedua media tersebut. Triangulasi ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, seperti pengaruh teknis AI terhadap alur kerja sehari-hari jurnalis atau perbedaan dalam penerapan AI di kedua media. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menggambarkan dampak jurnalisme robot di Indonesia.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik dan *grounded theory*. Proses analisis dimulai dari *open coding*, yaitu mengidentifikasi berbagai isu, pernyataan penting, dan topik utama dari hasil wawancara. Selanjutnya, pada tahap *axial coding*, data dikategorisasi ke dalam tema-tema besar seperti penerapan AI, efisiensi kerja, peran jurnalis, tantangan teknis, dan perubahan dalam struktur produksi berita. Tahap terakhir adalah *selective coding*, di mana peneliti merangkai narasi yang menyeluruh dari hasil temuan untuk menjelaskan keterkaitan antara teknologi, proses redaksional, dan nilai-nilai jurnalisme. Melalui analisis ini, studi diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pemahaman transisi media digital dalam era otomatisasi jurnalistik di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Penerapan kecerdasan buatan di kompas.com dan liputan6.com

Hasil temuan studi menunjukkan bahwa Kompas.com mulai menggunakan AI prediktif pada tahun 2016 dan kemudian diperluas untuk menggunakan AI generatif pada tahun 2020-2021, terutama untuk produksi teks dan video. Salah satu fungsi utama AI di Kompas.com adalah fitur Quick Read dan klasifikasi artikel berdasarkan tujuan SDGs. AI juga digunakan untuk meringkas artikel dan memberikan rekomendasi konten secara otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Sementara, Liputan6.com mulai intensif menggunakan AI pada tahun 2024, terutama untuk menulis ulang konten seperti siaran pers. Hal ini dilakukan untuk membedakan konten yang dipublikasikan dengan media lain. AI juga digunakan untuk meningkatkan produktivitas konten yang berorientasi pada SEO.

Tabel 1. Wawancara dengan Informan Kunci

Informan	Statements	Coding
Laksono Hari Wiwoho	AI digunakan untuk predictive AI sejak tahun 2016 dan generative AI untuk produksi teks dan video sejak tahun 2020-2021.	Penerapan AI, Generative AI, Predictive AI, Produksi Konten
Laksono Hari Wiwoho	AI digunakan untuk merangkum artikel (Baca Cepat) dan klasifikasi artikel berdasarkan SDG goals.	Baca Cepat, SDG Goals, Rekomendasi Konten, Klasifikasi Konten
Laksono Hari Wiwoho	Tantangan penggunaan AI adalah masalah biaya, efisiensi waktu, dan pelafalan bahasa Indonesia yang belum natural.	Tantangan Penggunaan AI, Biaya, Pelafalan Bahasa, Efisiensi
Raden Trimutia M Hatta	AI mulai digunakan intensif di Liputan6.com tahun 2024 untuk merewrite konten press release agar berbeda dari media lain.	AI untuk Rewrite, Konten Press Release, Diferensiasi Konten
Raden Trimutia M Hatta	AI tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan, namun digunakan untuk konten soft news dan SEO.	Peran Jurnalis, Hard News, Soft News, SEO
Raden Trimutia M Hatta	Tantangan utama adalah adaptasi di awal, khususnya dalam penggunaan prompt yang membutuhkan pelatihan khusus.	Tantangan Prompt, Adaptasi Teknologi, Pelatihan

Sumber: Tabulasi Data Wawancara oleh Penulis, 2025

Tabel 1. yang disajikan memberikan gambaran mengenai penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) di dua media daring besar di Indonesia, yaitu Kompas.com dan Liputan6.com, berdasarkan wawancara dengan dua informan kunci: Laksono Hari Wiwoho dari Kompas.com dan Raden Trimutia M Hatta dari Liputan6.com. Laksono Hari Wiwoho menjelaskan bahwa Kompas.com telah memanfaatkan AI sejak 2016, khususnya dalam aplikasi predictive AI dan generative AI untuk memproduksi teks dan video pada periode

2020–2021. AI juga digunakan untuk merangkum artikel (fitur Baca Cepat) dan mengklasifikasikan artikel berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDG), yang menunjukkan upaya Kompas.com dalam meningkatkan relevansi konten dan mendukung isu-isu global. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah biaya, efisiensi waktu, serta pelafalan bahasa Indonesia yang masih belum sepenuhnya natural, yang mencerminkan keterbatasan teknologi AI dalam menghasilkan bahasa yang sesuai dengan nuansa lokal.

Sementara itu, Raden Trimutia M Hatta mengungkapkan bahwa Liputan6.com mulai menggunakan AI secara intensif pada tahun 2024 untuk menulis ulang konten press release agar berbeda dengan media lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya digunakan untuk mengotomatiskan proses produksi, tetapi juga untuk membedakan konten Liputan6.com di pasar media yang sangat kompetitif. Selain itu, Raden menekankan bahwa AI tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan, melainkan lebih digunakan untuk konten *soft news* dan SEO (*Search Engine Optimization*), yang menunjukkan bahwa AI lebih berfungsi sebagai alat pendukung daripada pengganti jurnalis dalam penulisan berita yang lebih berat dan investigatif. Tantangan yang dihadapi Liputan6.com adalah adaptasi teknologi, khususnya dalam hal penggunaan prompt, yang memerlukan pelatihan khusus bagi tim redaksi.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut telah mengadopsi teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi produksi berita, baik melalui otomatisasi penulisan, pengklasifikasian konten, maupun diferensiasi dalam penyajian berita. Meskipun demikian, tantangan seperti biaya, adaptasi teknologi, dan keterbatasan kemampuan AI dalam menangani bahasa Indonesia masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kedua media ini memanfaatkan AI sebagai alat untuk mendukung tugas jurnalis, bukan untuk menggantikannya, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas dan relevansi konten di tengah perkembangan pesat teknologi dalam industri media.

Berdasarkan wawancara dengan informan Kompas.com, Wiwoho menerangkan bahwa, “Kompas menerapkan AI dalam prosesnya dimulai dengan bagaimana cara kita membuat artikel atau menampilkan artikel-artikel terkait atau artikel-artikel rekomendasi kepada audience sesuai dengan preferensi audience atau sesuai dengan topik yang sedang dibuat di berita tersebut” (Wiwoho, 2024). Sementara wawancara informan dari Liputan6.com Trimutia M Hatta mengutarakan bahwa, “Jadi kita pakai generate konten untuk lebih ke rewrite sebenarnya, bukan dari meminta AI menuliskan berita, tapi kita meminta AI untuk merewrite” (Hatta, 2024). Pada dasarnya kedua media dalam penerapan atau pengimplementasian AI berbeda, ini menunjukkan bahwa perlakuan terhadap AI di kedua media tersebut tidak sama. Sebab, kedua media juga dalam prosesnya menggunakan AI Kompas.com lebih dahulu.

Peran kecerdasan buatan dan jurnalis di Kompas.com dan Liputan6.com

Tabel 2. Open, Axial dan Selective Koding Informan

Tahap Koding	Kode/ Tema	Kompas.com (Laksono Hari Wiwoho)	Liputan6.com (Raden Trimutia M Hatta)
Open Koding	AI sebagai bantu	AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi, mengotomatiskan proses (produksi konten, rangkuman, konversi teks ke media lain).	AI digunakan untuk menulis ulang konten, optimasi SEO, dan soft news.
	Kontrol manusia dalam editing dan	Pengawasan manusia tetap diperlukan meskipun AI	AI tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan, manusia

Tahap Koding	Kode/ Tema	Kompas.com (Laksono Hari Wiwoho)	Liputan6.com (Raden Trimutia M Hatta)
	review	mengotomatisasi proses.	tetap mengedit dan menilai konten.
	Peran Jurnalis	Jurnalis tetap terlibat dalam editing dan review konten, meskipun AI membantu dalam proses produksi.	Jurnalis tetap berperan di lapangan, AI hanya digunakan untuk konten yang lebih ringan dan SEO.
Axial Coding	Peran AI dalam produksi konten	AI digunakan untuk merangkum artikel, konversi teks ke berbagai format media, dan memperbaiki struktur teks.	AI digunakan untuk mengoptimalkan konten SEO dan menulis ulang konten, tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan.
	Peran manusia dalam kontrol dan editing	Manusia tetap mengontrol kualitas dan akurasi, AI hanya membantu mengotomatisasi beberapa tugas teknis.	AI tidak menggantikan jurnalis di lapangan, meskipun AI membantu dalam pekerjaan yang lebih ringan seperti SEO dan konten.
Selective Coding	Penerapan AI dalam jurnalisme	AI berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi produksi, namun tetap membutuhkan kontrol manusia dalam editing dan review.	AI mendukung jurnalis dalam menghasilkan konten SEO dan soft news, tanpa menggantikan tugas jurnalis di lapangan untuk hard news.
	Hubungan antara AI dan jurnalis	AI meningkatkan efisiensi, namun jurnalis tetap berperan penting dalam memastikan kualitas dan akurasi konten.	Jurnalis tetap berperan dalam peliputan, sedangkan AI menggantikan peran dalam pembuatan konten ringan yang lebih terstruktur.
	Tantangan dan peluang AI	Penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi, tetapi tantangan dalam biaya, bahasa, dan akurasi tetap ada.	Tantangan terkait dengan adaptasi teknologi dan pelatihan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan AI di redaksi.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laksono Hari Wiwoho (Assistant Managing Editor Kompas.com) dan Raden Trimutia M Hatta (Executive Editor Liputan6.com), penerapan kecerdasan buatan (AI) di kedua media ini menunjukkan pendekatan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi produksi konten, namun dengan tetap menjaga peran penting jurnalis dalam pengawasan dan peliputan langsung. Di Kompas.com, AI digunakan sebagai alat bantu untuk mempercepat proses produksi konten. AI membantu dalam merangkum berita, mengonversi teks menjadi berbagai format media seperti video dan gambar, serta memperbaiki struktur kalimat dan meminimalkan kesalahan ketik. Namun, meskipun AI memiliki kemampuan tersebut, kontrol dan pengawasan manusia tetap diperlukan dalam tahap editing dan review untuk memastikan kualitas dan ketepatan konten, terutama untuk berita yang sensitif dan isu-isu terkini. Oleh karena itu, peran jurnalis di Kompas.com tidak sepenuhnya tergantikan oleh teknologi, melainkan AI berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi konten.

Sementara itu, di Liputan6.com, meskipun AI digunakan untuk menulis ulang konten yang sudah dipublikasikan dan untuk optimasi SEO, teknologi ini tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan. Raden Trimutia M Hatta menegaskan bahwa jurnalis tetap melakukan peliputan langsung, terutama untuk hard news dan breaking news, yang tidak dapat dilakukan

oleh AI. AI lebih banyak digunakan untuk menangani soft news dan membantu dalam proses optimasi konten untuk mesin pencari. Dengan kata lain, AI di Liputan6.com berperan dalam meningkatkan efisiensi pembuatan konten yang lebih ringan dan berorientasi pada SEO, sedangkan jurnalis tetap memegang peran penting dalam produksi berita yang membutuhkan analisis mendalam dan kehadiran langsung di lapangan. Keduanya, baik Kompas.com maupun Liputan6.com, mengakui bahwa meskipun AI dapat mempercepat beberapa proses produksi, kontrol manusia tetap krusial untuk memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disajikan kepada publik. AI berfungsi sebagai alat bantu, tetapi bukan pengganti bagi jurnalis dalam tugas-tugas yang membutuhkan intuisi dan analisis manusia. Peran kecerdasan buatan dan jurnalis di kompas.com dan liputan6.com

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa, di Kompas.com AI digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi produksi konten, tanpa sepenuhnya menggantikan peran manusia, terutama dalam menangani konten yang sensitif atau isu-isu terkini. AI membantu mengotomatisasi beberapa proses, namun kontrol manusia tetap diperlukan, terutama dalam pengawasan konten. Terkait keterlibatan manusia dalam proses editing dan review berita informan mengatakan, “Kami sadar betul bahwa AI ini adalah alat bantu. Bukan sebagai mesin penghasil produk ya, memang mesin penghasil produk tapi ini sebagai alat bantu untuk menghasilkan produk. Alat bantu ketika kami harus mengedit sekian banyak kata, alat bantu untuk memproses dari artikel berita menjadi script untuk video, membantu untuk mengubah teks menjadi audio, membantu teks menjadi visual gambar. Sampai sejauh ini masih lebih dari 50%, karena AI itu hanya sebagai tools dan mungkin sebagian kecil meminimalkan kesalahan ketik, merapikan struktur kalimat, lebih ke sana ya. Tetapi kalau untuk memberikan rekomendasi, rangkuman berita yang ditayangkan tadi, berita-berita pendek tadi, itu 100% AI” (Wiwoho, 2024).

Sementara, temuan kami di Liputan6.com AI tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan. Jurnalis tetap melakukan peliputan, sementara AI lebih fokus pada produksi soft news dan optimasi konten untuk SEO. AI hanya digunakan untuk tugas-tugas tertentu seperti menulis ulang konten yang sudah dipublikasikan di media lain, bukan untuk konten hasil liputan langsung. Informan dalam wawancaranya mengungkapkan, “Untuk mengubah peran jurnalis tentu tidak. Jadi jurnalis kita tetap ke lapangan, karena AI tidak bisa melakukan peliputan, jadi kita tetap butuh peran jurnalis di lapangan. Jadi AI tidak sama sekali menggantikan peran jurnalis. Jurnalis kita akan lebih fokus ke berita-berita yang memang hardnews, breaking news gitu ya. Jadi untuk peran jurnalis, untuk penulisan konten yang soft news, yang lebih ke orientasinya SEO, itu bisa kita gantikan dengan AI” (Hatta, 2024).

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa, di Kompas.com AI digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi produksi konten, tanpa sepenuhnya menggantikan peran manusia, terutama dalam menangani konten yang sensitif atau isu-isu terkini. AI membantu mengotomatisasi beberapa proses, namun kontrol manusia tetap diperlukan, terutama dalam pengawasan konten. Terkait keterlibatan manusia dalam proses editing dan review berita informan mengatakan, “Kami sadar betul bahwa AI ini adalah alat bantu. Bukan sebagai mesin penghasil produk ya, memang mesin penghasil produk tapi ini sebagai alat bantu untuk menghasilkan produk. Alat bantu ketika kami harus mengedit sekian banyak kata, alat bantu untuk memproses dari artikel berita menjadi script untuk video, membantu untuk mengubah teks menjadi audio, membantu teks menjadi visual gambar. Sampai sejauh ini masih lebih dari 50%, karena AI itu hanya sebagai tools dan mungkin sebagian kecil meminimalkan kesalahan ketik, merapikan struktur kalimat, lebih ke sana ya. Tetapi kalau untuk memberikan

rekomendasi, rangkuman berita yang ditayangkan tadi, berita-berita pendek tadi, itu 100% AI” (Wiwoho, 2024).

Sementara, temuan kami di Liputan6.com AI tidak menggantikan peran jurnalis di lapangan. Jurnalis tetap melakukan peliputan, sementara AI lebih fokus pada produksi soft news dan optimasi konten untuk SEO. AI hanya digunakan untuk tugas-tugas tertentu seperti menulis ulang konten yang sudah dipublikasikan di media lain, bukan untuk konten hasil liputan langsung. Informan dalam wawancaranya mengungkapkan, “Untuk mengubah peran jurnalis tentu tidak. Jadi jurnalis kita tetap ke lapangan, karena AI tidak bisa melakukan peliputan, jadi kita tetap butuh peran jurnalis di lapangan. Jadi AI tidak sama sekali menggantikan peran jurnalis. Jurnalis kita akan lebih fokus ke berita-berita yang memang hardnews, breaking news gitu ya. Jadi untuk peran jurnalis, untuk penulisan konten yang soft news, yang lebih ke orientasinya SEO, itu bisa kita gantikan dengan AI” (Hatta, 2024).

Dampak Kecerdasan Buatan dan Jurnalis di Kompas.com dan Liputan6.com

Temuan lain dari studi ini, berdasarkan data wawancara narasumber dari Kompas.com dan Liputan6.com, kualitas jurnalisme di Indonesia dengan hadirnya kecerdasan buatan menunjukkan beberapa perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi produktivitas maupun peran manusia dalam proses jurnalistik. Menurut Laksono Hari Wiwoho, redaktur pelaksana Kompas.com, AI telah menjadi alat yang penting untuk meningkatkan efisiensi produksi berita, terutama dalam hal rekomendasi konten, pengelompokan artikel berdasarkan tujuan SDGs, dan produksi video. Namun, ia menekankan bahwa AI masih belum bisa menggantikan peran utama jurnalis dalam proses pelaporan lapangan dan pengambilan keputusan editorial yang melibatkan pertimbangan etika. AI membantu mempercepat tugas-tugas rutin, tetapi jurnalis tetap memegang kendali atas isu-isu yang lebih kompleks dan sensitif.

Sementara itu, Raden Trimutia M Hatta dari Liputan6.com menyatakan bahwa AI memiliki dampak positif dalam hal peningkatan produktivitas dan diferensiasi konten, terutama untuk kebutuhan penulisan ulang konten siaran pers dan optimasi SEO. AI tidak menggantikan jurnalis sepenuhnya, namun lebih fokus pada tugas-tugas yang diotomatisasi, seperti konten soft news dan konten yang tidak membutuhkan peliputan langsung. Meski demikian, Liputan6.com tetap menekankan pentingnya transparansi dalam penggunaan AI, dengan menyertakan disclaimer pada artikel yang dibantu AI, untuk memastikan bahwa pembaca mengetahui bahwa konten tersebut tidak sepenuhnya dibuat oleh manusia. Menurut, keduanya kehadiran AI dalam jurnalisme Indonesia telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tapi tidak menghilangkan peran penting jurnalis. Teknologi AI dianggap sebagai alat yang dapat mempercepat proses produksi, namun tetap membutuhkan pengawasan manusia untuk menjaga kualitas, etika, dan akurasi berita. Tantangan seperti biaya yang tinggi, pengucapan bahasa yang tidak natural, dan ketergantungan pada perintah juga menjadi hal yang perlu ditingkatkan agar kualitas jurnalisme tetap terjaga di tengah kemajuan teknologi.

Tantangan Penerapan Kecerdasan Buatan dan Jurnalis di Kompas.com dan Liputan6.com

Kompas.com menghadapi tantangan seperti keakuratan data dari AI, biaya yang tinggi, masalah efisiensi waktu, serta kesulitan dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh AI. Pengucapan yang tidak alami sering kali membutuhkan revisi manual, sehingga prosesnya menjadi lebih lama. Informan mengatakan bahwa, “Ketika kami menggunakan mesin ChatGPT misalnya untuk mengubah artikel hard news menjadi feature, tantangannya adalah

apakah AI ChatGPT ini sudah benar mengartikan misalnya dari bahasa daerah, bahasa Indonesiakan, dan sebagainya. Apakah data yang dihasilkan oleh AI ini sudah benar? Sehingga kami selalu berpesan kepada editor kami, AI ini tidak bisa dilepas begitu saja. Tetap harus ada supervisi. Itu tantangan pertama” (Wiwoho, 2024).

Liputan6.com mengidentifikasi tantangan dalam adaptasi awal terhadap teknologi AI, terutama dalam penggunaan perintah yang harus spesifik untuk menghasilkan konten yang akurat. Oleh karena itu, pelatihan internal dilakukan untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menggunakan AI. Seperti yang disampaikan informan bahwa, “Tentu tantangannya adalah lebih ke adaptasi di awal penggunaan. Karena kita belum terbiasa, kita perlu membiasakan diri juga dengan teknologi baru ini. Selain itu, di awal kita strugglingnya dengan prompt. Jadi bagaimanapun, AI generatif ini akan bergantung dari prompt atau perintah yang dituliskan oleh si penggunanya. Semakin spesifik promptnya, semakin detail promptnya, semakin bagus hasilnya. Jadi untuk mengatasi tantangan ini kita beberapa kali melakukan pelatihan ke teman-teman editorial” (Hatta, 2024).

PEMBAHASAN

Penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) dalam dunia jurnalisme telah menjadi tren yang berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Temuan dari berbagai sumber, seperti Kompas.com dan Liputan6.com, menunjukkan bahwa AI berperan penting dalam mendukung tugas-tugas rutin di industri ini. Penggunaan AI dalam jurnalisme mencakup kegiatan seperti meringkas artikel panjang, merekomendasikan konten yang relevan bagi pembaca, dan menulis ulang konten dari siaran pers. Kemampuan ini membantu efisiensi kerja jurnalis dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif dan memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek-aspek kreatif dan analitis jurnalisme. Tidak hanya meningkatkan produktivitas, pemanfaatan AI dalam jurnalisme juga memperluas cakupan distribusi informasi kepada audiens. Algoritma AI memungkinkan platform media untuk mempersonalisasi konten sesuai dengan preferensi pembaca, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mereka. Namun, adopsi AI dalam jurnalisme tidak lepas dari tantangan, seperti potensi bias algoritma dan ancaman terhadap keberlangsungan peran manusia dalam ekosistem media. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan regulasi yang memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara etis dan tetap mendukung prinsip-prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Amerika dan Eropa yang menunjukkan bahwa AI dapat mempercepat proses produksi berita dan serta meningkatkan efisiensi operasional di dalam pengelolaan ruang redaksi (Broussard et al., 2019; Chan-Olmsted, 2019; Crespo & Pinto-Martinho, 2021; Marconi, 2020; Miroshnichenko, 2018; Wu, Tandoc, & Salmon, 2019). Namun, tidak seperti di negara-negara maju, di Indonesia, penerapan AI masih sangat baru dan menghadapi berbagai tantangan, termasuk biaya teknologi yang tinggi dan keterbatasan pengucapan bahasa Indonesia.

Studi oleh oleh Porlezza (2023) di Eropa menyoroti pentingnya peraturan yang ketat untuk penggunaan AI dalam jurnalisme untuk menjaga integritas berita. Di Indonesia, berdasarkan wawancara dengan narasumber Kompas.com dan Liputan6.com, AI memang membantu dalam meningkatkan produktivitas, tetapi kontrol manusia tetap menjadi bagian penting, terutama untuk memastikan akurasi dan etika dalam peliputan berita. Seperti yang dijelaskan oleh Laksono Hari Wiwoho dari Kompas.com, AI digunakan untuk mendukung proses produksi, tetapi tidak untuk mengelola konten sensitif atau berita aktual tanpa

pengawasan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa di negara berkembang seperti Indonesia, kehadiran AI tidak secara langsung menggantikan peran jurnalis, tetapi lebih sebagai alat bantu. Sementara di Afrika studi Kothari & Cruikshank (2022) menunjukkan bahwa AI dapat menggantikan beberapa peran jurnalis, terutama dalam menyusun berita berdasarkan data. Namun, di Indonesia, AI lebih banyak digunakan untuk membantu menyunting dan meringkas berita daripada menulis berita secara utuh. Berdasarkan wawancara dengan Raden Trimutia M Hatta dari Liputan6.com, AI di Liputan6.com lebih difokuskan pada konten soft news dan SEO, sementara jurnalis tetap menjalankan tugas utamanya di lapangan untuk meliput berita *hard news* dan investigasi.

Temuan ini menggarisbawahi bahwa AI dalam jurnalisme di Indonesia belum mencapai tingkat otomatisasi penuh seperti yang terjadi di beberapa negara Barat. Meski demikian, penerapan AI di Indonesia mulai meniru tren global, di mana AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengabaikan peran manusia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Amerika Latin (Soto-Sanfiel et al., 2022), yang menekankan bahwa AI dapat memudahkan jurnalis untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih kreatif dan kompleks. Di Indonesia, tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa AI tidak mengurangi kualitas jurnalistik, terutama dalam hal etika dan akurasi. Penerapan AI di Indonesia juga terdapat tantangan yang dihadapi, temuan dari Kompas.com dan Liputan6.com mengungkapkan, seperti tingginya biaya pengembangan teknologi AI dan pengucapan bahasa yang kurang natural, menambah kompleksitas adopsi AI. Dalam penelitian (Porlezza, 2023), pentingnya teknologi AI yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal menjadi salah satu poin penting. Di Indonesia, faktor budaya dan bahasa memengaruhi implementasi AI, sehingga membutuhkan modifikasi teknologi yang lebih spesifik agar dapat beroperasi secara efektif.

Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi AI di Indonesia tidak bisa begitu saja diadopsi dari negara-negara Barat, tetapi membutuhkan penyesuaian dengan konteks lokal. Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya penelitian yang meneliti dampak AI terhadap jurnalisme di negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada negara-negara Barat dan Afrika (Díaz-Noci, 2020; Kothari & Cruikshank, 2022), sementara Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan media digital yang pesat belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran umum tentang implementasi AI di ruang redaksi media di Indonesia, serta tantangan dan peluang yang dihadapinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam jurnalisme di Indonesia masih dalam tahap awal, dengan tantangan unik yang berkaitan dengan biaya, regulasi, dan penyesuaian teknologi. Namun, ada potensi besar bagi AI untuk terus berkembang di industri media Indonesia, asalkan peran manusia, terutama dalam hal etika dan akurasi, tetap menjadi prioritas utama.

Temuan penelitian ini terkait erat dengan teori mediamorfosis, yang menjelaskan bahwa perubahan dalam industri media tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi semata, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan antara media dan audiens (Cangara, 2024; Deepak B.J., Rodrigues, & Rani, 2020). Dalam konteks penerapan kecerdasan buatan (AI) di jurnalisme Indonesia, seperti yang ditemukan pada Kompas.com dan Liputan6.com, teknologi ini berperan penting dalam transformasi cara media memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi konten. AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi berita, seperti meringkas artikel, mengonversi teks menjadi berbagai format media, serta mengoptimalkan konten untuk mesin pencari (SEO), yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan audiens. Namun, meskipun AI

berperan dalam otomatisasi beberapa aspek produksi, kontrol manusia tetap diperlukan, terutama dalam hal pengeditan dan review berita, untuk memastikan akurasi dan integritas informasi yang disajikan.

Dalam kerangka mediamorfosis, perubahan ini tidak menggantikan peran media tradisional secara langsung, melainkan terjadi melalui transformasi bertahap yang mengintegrasikan teknologi baru dengan media lama. Hal ini terlihat di Indonesia, di mana meskipun AI membantu dalam mengoptimalkan beberapa tugas administratif dan produksi, jurnalis tetap memainkan peran penting dalam peliputan langsung, hard news, dan investigasi. Transformasi ini mencerminkan hubungan timbal balik antara media konvensional dan teknologi baru, yang saling memengaruhi dalam menciptakan produk berita yang lebih efisien namun tetap menjaga kualitas jurnalisisme. Dengan kata lain, mediamorfosis yang terjadi di Indonesia dalam hal penerapan AI menunjukkan bahwa meskipun teknologi baru dapat mengubah cara media beroperasi, penyesuaian dengan konteks lokal dan penekanan pada etika jurnalisisme tetap menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas industri media. Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain berupa rekomendasi bagi media digital di Indonesia dalam mengembangkan dan mengelola AI secara etis, dengan tetap memperhatikan peran manusia dalam menjaga kualitas dan integritas jurnalisisme. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pembuat kebijakan di industri media dalam merumuskan regulasi yang tepat untuk mengatur penerapan AI di media massa, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi ini.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia jurnalisisme di Indonesia, dengan fokus pada dua media digital besar, Kompas.com dan Liputan6.com. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana teknologi AI diterapkan dalam proses produksi dan distribusi berita serta dampaknya terhadap kualitas dan efisiensi pekerjaan jurnalis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional di kedua media tersebut, terutama dalam hal merangkum artikel, mengonversi teks ke berbagai format media, dan mengoptimalkan konten untuk mesin pencari (SEO). Meskipun AI mempermudah beberapa tugas administratif dan membantu dalam pembuatan konten yang lebih ringan, peran jurnalis tetap sangat diperlukan dalam proses editorial dan pengawasan kualitas berita. AI digunakan untuk mendukung jurnalis dalam menangani tugas-tugas yang lebih rutin dan berbasis data, seperti penulisan ulang konten yang sudah ada dan pembuatan artikel untuk soft news. Namun, dalam aspek-aspek yang lebih kompleks seperti peliputan langsung, berita investigatif, dan pengelolaan konten yang sensitif, jurnalis tetap memainkan peran utama. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun AI menawarkan berbagai keuntungan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi, teknologi ini tidak dapat menggantikan kehadiran manusia dalam menjaga akurat dan etis dalam peliputan berita. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti terbatasnya jumlah informan yang hanya mencakup dua media besar, yang mungkin tidak mewakili keseluruhan industri media di Indonesia. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap kualitas jurnalisisme di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak media dari berbagai ukuran dan jenis, serta melakukan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana AI mempengaruhi kualitas jurnalistik, terutama di negara berkembang dengan konteks sosial dan budaya yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis samapiakan kepada Redaksi Kompas.com dan Liputan6.com, serta promotor dan ko-promotor dari penulis yang banyak memberikan *support* dalam hal penyempurnaan artikel ini.

REFERENSI

- Broussard, M., Diakopoulos, N., Guzman, A. L., Abebe, R., Dupagne, M., & Chuan, C.-H. (2019). Artificial Intelligence and Journalism. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 96(3), 673–695. <https://doi.org/10.1177/1077699019859901>
- Cangara, H. (2024). *Teori dan Model Komunikasi: Metateori, Perspektif, dan Konteks*. Kencana.
- Carlson, M. (2018). *Journalism in an Era of Big Data*. Routledge.
- Chan-Olmsted, S. M. (2019). A Review of Artificial Intelligence Adoptions in the Media Industry. *International Journal on Media Management*, 21(3–4), 193–215. <https://doi.org/10.1080/14241277.2019.1695619>
- Consortium, T. N. P. (2021). Newsreel2: New Teaching Fields for the Next Generation of Journalists. *Research Report*. Dortmund: Erich Brost Institute for International Journalism. <https://doi.org/http://doi.org/10.17877/DE290R-22455>
- Crespo, M., & Pinto-Martinho, A. (2021). AI and Journalism, Robot Journalism and Algorithms. *Research Report*. Dortmund: Erich Brost Institute for International Journalism, 105–115.
- Deepak B.J., Rodrigues, U. M., & Rani, P. (2020). Mediamorphosis of Regional Newspapers: Utilization of the Internet’s Potential by Kannada Media. *Asia Pacific Media Educator*, 30(1), 59–76. <https://doi.org/10.1177/1326365X20941398>
- Díaz-Noci, J. (2020). Artificial Intelligence Systems-Aided News and Copyright: Assessing Legal Implications for Journalism Practices. *Future Internet*, 12(5), 85. <https://doi.org/10.3390/fi12050085>
- Hassan, A., & Albayari, A. (2022). *The Usage of Artificial Intelligence in Journalism*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-99000-8_10
- Huang, L. (2022). Application Research of Manuscript Writing Robot Based upon Laser Sensor in News Dissemination Field. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2022/4372527>
- Jamil, S. (2021). Artificial Intelligence and Journalistic Practice: The Crossroads of Obstacles and Opportunities for the Pakistani Journalists. *Journalism Practice*, 15(10), 1400–1422. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1788412>
- Kothari, A., & Cruikshank, S. A. (2022). Artificial Intelligence and Journalism: An Agenda for Journalism Research in Africa. *African Journalism Studies*, 43(1), 17–33. <https://doi.org/10.1080/23743670.2021.1999840>
- Marconi, F. (2020). *Newsmakers: Artificial intelligence and the future of journalism*. Columbia University Press.
- Miroshnichenko, A. (2018). AI to Bypass Creativity. Will Robots Replace Journalists? (The Answer Is “Yes”). *Information*, 9(7), 183. <https://doi.org/10.3390/info9070183>
- Moravec, V., Hynek, N., Skare, M., Gavurova, B., & Kubak, M. (2024). Human or machine? The perception of artificial intelligence in journalism, its socio-economic conditions, and technological developments toward the digital future. *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123162. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123162>

- Munoriyarwa, A., Chiumbu, S., & Motsaathebe, G. (2023). Artificial Intelligence Practices in Everyday News Production: The Case of South Africa's Mainstream Newsrooms. *Journalism Practice*, 17(7), 1374–1392. <https://doi.org/10.1080/17512786.2021.1984976>
- Parratt-Fernández, S., Mayoral-Sánchez, J., & Mera-Fernández, M. (2021). Aplicación de la inteligencia artificial al periodismo: análisis de la producción académica. *El Profesional de La Información*. <https://doi.org/10.3145/epi.2021.may.17>
- Porlezza, C. (2023). Promoting responsible AI : A European perspective on the governance of artificial intelligence in media and journalism. *Communications*, 48(3), 370–394. <https://doi.org/10.1515/commun-2022-0091>
- Quinonez, C., & Meij, E. (2024). A new era of AI-assisted journalism at Bloomberg. *AI Magazine*, 45(2), 187–199. <https://doi.org/10.1002/aaai.12181>
- Ririh, K. R., Laili, N., Wicaksono, A., & Tsurayya, S. (2020). Studi Komparasi Dan Analisis Swot Pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 122–133.
- Soto-Sanfiel, M. T., Ibiti, A., Machado, M., Marín Ochoa, B. E., Mendoza Michilot, M., Rosell Arce, C. G., & Angulo-Brunet, A. (2022). In Search of the Global South: Assessing Attitudes of Latin American Journalists to Artificial Intelligence in Journalism. *Journalism Studies*, 23(10), 1197–1224. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2022.2075786>
- Sudaryanto, A. P., & Hanny, S. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 513–521. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5402>
- Sun, M., Hu, W., & Wu, Y. (2022). Public Perceptions and Attitudes Towards the Application of Artificial Intelligence in Journalism: From a China-based Survey. *Journalism Practice*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/17512786.2022.2055621>
- Thurman, N., Dörr, K., & Kunert, J. (2017). When Reporters Get Hands-on with Robo-Writing. *Digital Journalism*, 5(10), 1240–1259. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1289819>
- Túñez-López, J. M., Toural-Bran, C., & Frazão-Nogueira, A. G. (2020). *From Data Journalism to Robotic Journalism: The Automation of News Processing*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36315-4_2
- Ullly, M., Baharuddin, Abraham Manuhutu, & Heru Widoyo. (2023). Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi: Tinjauan Literatur Tentang Aplikasi, Etika, Dan Dampak Sosial. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3–7. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20719/14884>
- Wölker, A., & Powell, T. E. (2021). Algorithms in the newsroom? News readers' perceived credibility and selection of automated journalism. *Journalism*, 22(1), 86–103. <https://doi.org/10.1177/1464884918757072>
- Wu, S., Tandoc, E. C., & Salmon, C. T. (2019). Journalism Reconfigured. *Journalism Studies*, 20(10), 1440–1457. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2018.1521299>